

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI
EKOWISATA HUTAN BAKAU OLEH *LAMPUNG MANGROVE*
CENTER (LMC) DI DESA SRI MINOSARI KECAMATAN
LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah**

Oleh :

**Siska Marientina
NPM. 1441020084**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI
EKOWISATA HUTAN BAKAU OLEH *LAMPUNG MANGROVE*
CENTER (LMC) DI DESA SRI MINOSARI KECAMATAN
LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Ilmu Dakwah**



Pembimbing I : Dr. Faizal. S.Ag. M.Ag
Pembimbing II : Zamhariri, S.Ag. M.Sos 1

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang mempunyai garis pantai yang cukup panjang, namun demikian terdapat beberapa pantai yang terus mengalami abrasi karena kuatnya deburan ombak. Kerusakan alam dimaksud akan membawa implikasi ekologis maupun implikasi ekonomi baik yang dialami saat ini maupun pada masa yang akan datang. Kondisi diatas diperparah oleh rendahnya kepedulian dan perhatian masyarakat terhadap kondisi lingkungan alam dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Pepohonan yang tadinya menjadi penangkal ombak telah habis ditebang warga, akhirnya ekosistem pun rusak.

Upaya untuk melestarikan dan menjaga ekosistem dan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. Pembangunan dan pelestarian hutan mangrove merupakan sebuah alternatif upaya untuk menjaga kelestarian pantai dengan ekosistem yang ada. Hutan mangrove bukan saja akan menjaga pantai dari kemungkinan terjadinya abrasi, tetapi juga bisa menjadi sumber ekonomi masyarakat. Hal inilah yang menjadi koncern bersama Lembaga Lampung Mangrove Center (LMC) yang melakukan Gerakan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan mangrove dan mengoptimalkan fungsi hutan mangrove sebagai sumber ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengungkap bagaimana strategi dan upaya membangun partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengoptimalkan fungsi hutan mangrove sebagai objek wisata desa. Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Teknik wawancara bebas terpimpin digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman para partisipan dalam kegiatan yang diteliti.

Data dan analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan hutan mangrove sebagai objek wisata desa terbilang rendah. Ekowisata hutan bakau yang digagas bersama antara masyarakat dan Lampung Mangrove Center tidak sepenuhnya bisa diwujudkan. Rendahnya partisipasi masyarakat dimaksud karena beberapa faktor antara lain : rendahnya pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara proyek yang dibangun dengan manfaat yang akan diperoleh masyarakat, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Marientina
NPM : 1441020084
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI EKOWISATA HUTAN BAKAU OLEH LAMPUNG MANGROVE CENTER (LMC) DI DESA SRI MINOSARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Siska Marientina
1441020084



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA
MELALUI EKOWISATA HUTAN BAKAU
OLEH LAMPUNG MANGROVE CENTER
(LMC) DI DESA SRI MINOSARI
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”**

Nama : Siska Marientina

NPM : 1441020084

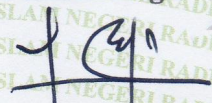
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I


Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19730612003121002

Pembimbing II


H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I.
NIP. 196901171996031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**


Dr. H. M. Mawardi J., M. Si.
NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA MELALUI EKOWISATA HUTAN BAKAU OLEH LAMPUNG MANGROVE CENTER (LMC) DI DESA SRI MINOSARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”** yang ditulis oleh: **Siska Marientina**, NPM : **1441020084**, Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Kamis, 16 September 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M. Ag

(.....)

Sekretaris : Dr. H. M. Mawardi J. M. Si

(.....)

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, S. Ag. M. Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d :11)



PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Sriyono dan ibu Winda Rita Dewi yang telah membesarkanku, mendidiku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakak dan adik adiku Yuyun Ameli, Bima Sena, Mega Katika, Hutama Radit Theo yang selalu mendoakan dan mendukungku.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2014 khususnya PMI C yang saling menyemangati dan berjuang bersama, terus semangat dalam berkarya.
5. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Siska Marientina dilahirkan di Lampung Timur pada tanggal 16 Juni 1995, anak kedua dari 5 (lima) bersaudara buah pernikahan dari pasangan Bapak Sriyono dan Ibu Winda Rita Dewi. Adapun Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut:

1. SDN 02 Labuhan Ratu 1 Kecamatan Way Jepara Lampung Timur, Lulus pada tahun 2007.
2. SMPN 01 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Lampung Timur, Lulus pada tahun 2010
3. SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur,, Lulus Pada Tahun 2013.
4. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat dan karunia nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan meskipun kemungkinan belum seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Mawardi J, M. Si selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Zamhariri S.Ag.,M.Sos.I selaku sekretaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I, Dan Bapak H. Zamhariri S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam rentang waktu yang tidak sebentar.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama selama proses pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang dengan sabar telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan khususnya, atas segala bantuan yang telah diberikan baik berupa informasi, atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini

dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	16

BAB II . KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	19
1. Pengertian Pemberdayaan.....	19
2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	20
3. Tujuan Pemberdayaan Masyakat	20
4. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat	21
5. Strategi Pemberdayaan masyarakat	26
6. Hasil Pemberdayaan masyarakat	27
7. Factor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat.....	28
8. Pemberdayaan Menurut Islam	29
B. Partisipasi Masyarakat.....	29
C. Ekowisata	35

1. Pengertian Ekowisata.....	35
2. Dampak Ekowisata	35
3. Komponen Yang Mendukung Ekowisata	36
4. Prinsip Dari Ekowisata	37
5. Ekowisata Berbasis Masyarakat Sebagai Proses Pemberdayaan.....	38
D. Hutan Bakau (Mangrove).....	39
1. Pengertian Hutan Bakau	39
2. Ciri-Ciri Hutan Bakau.....	39
3. Fungsi Hutan Bakau	40
4. Struktur Hutan Bakau	41
5. Pengelolaan Hutan Bakau Sebagai Kawasan Ekowisata.....	42
6. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Bakau	44
7. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pelestarian Hutan Bakau.....	45
 BAB III. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI POTENSI EKOWISATA HUTAN BAKAU	 47
A. Gambaran Umum Desa Sriminosari.....	47
1. Sejarah Berdirinya	47
2. Kondisi Geografis.....	47
3. Kondisi Demografis.....	48
4. Sarana Dan Prasarana	51
B. Gambaran Umum Lampung Mangrove Center (Lmc) ...	54
1. Sejarah Singkat	54
2. Jenis Mangrove Yang Dikelola Lampung Mangrove Center (Lmc)	54
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Hutan Bakau Desa Sri Minosari Kecamatan Pelabuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur	55
a. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perencanaan Ekowisata Hutan Bakau.....	56

b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Ekowisata Hutan Bakau.....	61
c. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Evaluasi Ekowisata Hutan Bakau.....	64

BAB IV. ANALISA DATA 67

A. Analisa Pemberdayaan masyarakat dalam perencanaan ekowisata hutan bakau	67
B. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan ekowisata hutan bakau	69
C. Pemberdayaan masyarakat dalam evaluasi ekowisata hutan bakau	71

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 73

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1	: Distribusi penduduk berdasarkan pendidikan
TABEL 2	: Distribusi penduduk berdasarkan pekerjaan
TABEL 3	: Distribusi penduduk berdasarkan agama
TABEL 4	: Sarana dan prasarana pemerintahan
TABEL 5	: Sarana dan prasarana olahraga
TABEL 6	: Sarana dan prasarana kesehatan
TABEL 7	: Sarana dan prasarana pendidikan
TABEL 8	: Sarana dan prasarana peribadatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul skripsi ini untuk menghindari kekeliruan atau kesalah pahaman dan sebagai pembatasan (pendefinisian) konsep dan operasionalnya dalam skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **"Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Ekowisata Hutan Bakau Oleh Lampung Mangrove Center (LMC) Didesa Sri Minosari Kecamatan Pelabuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur"**. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

Secara konseptual, Pemberdayaan atau Pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata "*power*" (Kekuasaan atau keberdayaan).¹ Pemberdayaan adalah sebuah poses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa masyarakat (individu, kelompok) memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dalam kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.² Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka juga akan memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.³

¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) h, 57

² *Ibid*, h. 59-60

³Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. (Bandung. Alfabeta 2013). h 43

Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada proses keterlibatan atau partisipasi masyarakat desa untuk dapat berkembang dalam menghadapi tuntutan jaman (ekonomi, sosial,dll) melalui keterampilan, pengetahuan, yang mereka miliki dan atau diberikan oleh lembaga atau instansi yang berwenang. Dalam hal ini, masyarakat desa Sri Minosari di bimbing oleh Lampung Mangrove Center (LMC).

Potensi ekowisata adalah kemampuan yang dapat dikembangkan berupa kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab secara lingkungan alam, memberikan kontribusi yang positif terhadap konservasi lingkungan, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal. Kemudian, ekowisata juga berarti melibatkan masyarakat setempat dalam proses dan mereka dapat memperoleh keuntungan sosial ekonomi dari proses tersebut.⁴

Dari penjelasan beberapa istilah penting diatas maka yang dimaksud dengan judul **“Pengembangan Masyarakat Desa melalui Ekowisata Hutan Bakau oleh Lampung Mangrove Center (lmc) di Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur**, adalah penelitian bagaimana pengembangan peran serta masyarakat dalam segala wujudnya (Material, pemikiran, tenaga) dalam menjadikan Hutan mangrove yang ada di desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebagai objek wisata desa.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan Penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul skripsi ini adalah:

1. Alasan Objektif

Isu-isu kerusakan lingkungan merupakan isu krusial yang banyak terjadi. Keberadaan hutan bakau merupakan

⁴Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, (Medan Polonia: PT. Sofmedia, 2009).h. 63

salah satu alternatif solusi terhadap kerusakan alam, terutama abrasi pantai. Disamping berfungsi sebagai pelindung pantai dari potensi abrasi, hutan bakau juga potensial menjadi sumber ekonomi masyarakat. Keberadaan Hutan Bakau menjadi habitat yang subur bagi berkembang biaknya aneka hewan laut yang bisa menjadi bahan konsumsi masyarakat. Disamping itu Hutan Bakau potensial menjadi objek wisata di Kawasan pedesaan. Terancamnya tempat tinggal hewa-hewan, kerusakan lingkungan, bencana alam, hingga kematian merupakan dampak yang akan dituai karena merusak alam secara sistematis. Dalam upaya perwujudan fungsi hutan bakau sebagai pencegah abrasi dan sekaligus menjadi objek wisata diperlukan partisipasi atau peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan hal yang sangat urgen untuk keberhasilan proyek dimaksud yang berfungsi sebagai sumber ekonomi masyarakat.

2. Alasan Subjektif

Data-data dan temuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi membantu pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat terutama yang berhubungan dengan masalah ekonomi dengan mengoptimalkan potensi alam yang ada. Penelitian ini juga didukung oleh kenyataan bahwa lokasi penelitian yang tidak jauh sehingga bisa dijangkau tanpa berhadapan dengan tantangan yang berarti.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai daya tarik tersendiri dimata dunia. Hal ini antara lain karena keberadaan objek-objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan mancanegara, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. . Dalam hal wisata sejarah dan budaya Indonesia memiliki beberapa objek wisata yang menjadi bagian dari keajaiban dunia seperti candi Borobudur, yang terkenal hingga seluruh dunia yang juga merupakan satu dari 7 keajaiban dunia. Indonesia yang terdiri dari ratusan suku

menyebabkan banyaknya tradisi dan budaya daerah dengan berrbagai keunikan, baik dalam bentuk tari; arsitektur bangunan lama, peninggalan sejarah dan lain-lain. Indonesia memiliki potensi tinggi dalam hal sumber daya pariwisata. Setidaknya Indonesia memiliki ribuan pulau dan jutaan hektar hutan tropis dengan keaneka-ragaman hayatinya sebagai potensi wisata alam daerah tropis.

Di era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian, terutama dalam skala nasional.

Sektor pariwisata dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup handal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Hal ini menjadi modal berharga bagi negara untuk memperbaiki tingkat perekonomian masyarakat dan menjadi tulang punggung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Kekayaan alam Indonesia dan keindahannya juga menyimpan potensi ekonomi, baik kekayaan alam berupa hasil tambang, kesuburan tanah dan keindahan alam yang berupa sungai, laut, pegunungan dan lainnya. Namun sayangnya, Kekayaan alam yang merupakan anugerah Allah SWT yang sangat berharga tersebut tidak dibarengi dengan rasa syukur hambanya. Manusia yang seyogyanya hidup berdampingan dengan alam malah dengan rakus mengeksploitasi segala yang ada, tanpa memikirkan akan diwarisi apa anak cucu kita nanti. Dalam Al-Qur'an Allah Berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya...” (QS.....)

Namun sepertinya, hal itu tidak diindahkan oleh kebanyakan manusia hingga munculah banyak kerusakan di bumi yang diakibatkan oleh tangan rakus mereka. Allah juga telah menegur dalam firmannya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)” (QS-Ar-Ruum:41).

Dalam ayat yang mulia ini Allah Ta’ala menyatakan bahwa semua kerusakan yang terjadi di muka bumi dalam berbagai bentuknya penyebab utamanya adalah perbuatan buruk dan maksiat yang dilakukan manusia. Hal ini juga menunjukkan bahwa perbuatan maksiat adalah inti “kerusakan” yang sebenarnya dan merupakan sumber utama kerusakan-kerusakan, terutama kerusakan alam yang terjadi di muka bumi.

Dalam pembangunan ekonomi, disamping masih sangat tergantung dengan hasil alam, juga masih sangat tergantung dengan kemampuan dan program pemerintah. Potensi masyarakat belum tergali dan dimanifestasikan sebagai kekuatan potensial dalam membangun dan meningkatkan kehidupan masyarakat sendiri. Padahal kemampuan dan potensi yang ada pada masyarakat lebih besar dari pada yang dimiliki oleh pemerintah. Ketergantungan masyarakat kepada pemerintah mencerminkan ketidak mandirian masyarakat dalam mewujudkan kebutuhan mereka secara mandiri. Partisipasi masyarakat diperlukan bukan saja untuk mengurangi peran pemerintah yang akan berdampak pada semakin ringannya beban anggaran yang harus ditanggung

oleh pemerintah yang bersumber dari anggaran negara, namun hal yang lebih esensial adalah bahwa partisipasi masyarakat merupakan indikator dari keberdayaan masyarakat. Menurut Wolcook dan Narayan dalam Aprillia Theresia, et.al⁵ bahwa partisipasi dibutuhkan untuk mengembangkan sinergi dalam hubungan antara pemerintah dan masyarakat maupun sinergi antara jejaring komunitas (*community network*). Selanjutnya menjurut Aprillia Theresia, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka⁶ Sementara menurut Diana Conyers, sebagaimana dikutip oleh Suparjan dan Hemri Suyatno, ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting; *pertama*, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya maka program pembangunan akan gagal. *Kedua* bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut, dan *ketiga*, partisipasi masyarakat menjadi urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat. Masyarakat memiliki hak untuk memberikan saran dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka⁷. Dengan demikian partisipasi masyarakat mutlak diperlukan, karena masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut.

⁵ Aprillia Theresia, at.al., *Pembangunan berbasis Masyarakat*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal. 197

⁶ Ibid

⁷ Suparja dan Hemri suyatno, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2003), hal. 53

Salah satu potensi ekonomi yang bisa dikembangkan saat ini adalah potensi wisata. Seiring dengan perkembangan budaya hidup masyarakat maka kebutuhan terhadap kegiatan berwisata akan semakin berkembang. Sinyalemen ini sebenarnya sudah menjadi kenyataan, baik dikalangan masyarakat kota bahkan juga bagi masyarakat desa. Diantara berbagai objek wisata yang saat ini dikembangkan, wisata alam masih menjadi objek utama, sehingga perhatian terhadap pengembangan wisata alam, apalagi yang diperuntukkan bagi pelestarian alam (ekowisata) perlu terus dikembangkan.

Salah satu bentuk wisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat adalah ekowisata. Jika dikaji, maka ekowisata menekankan pada pentingnya gerakan konservasi. Seiring dengan semakin berkembangnya niat konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat maka lahir definisi baru mengenai ekowisata, yaitu suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.⁸

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengungkapkan ekowisata dapat dikembangkan dengan gerakan menanam bibit tanaman bakau (mangrove) selain untuk mencegah abrasi pantai nantinya juga dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Selain bisa dijadikan objek wisata, tanaman mangrove juga bisa digunakan untuk produksi dan ekonomi lainnya.

Hutan bakau (mangrove) merupakan ekosistem hutan yang terdapat di daerah pantai yang memiliki sifat yang khas dan unik. Tumbuhan mangrove mempunyai kemampuan khusus untuk beradaptasi di lingkungan yang ekstrem, misalnya kondisi

⁸ Nugroho Iwan. 2011. *Ekowisata dan pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta h.9

tanah yang tergenang, kadar garam yang tinggi, serta kondisi tanah berlumpur yang tidak stabil.⁹

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Terdapatnya banyak keanekaragaman hayati dan hewani yang dimiliki Kabupaten Lampung Timur yang mampu menunjang perekonomian masyarakat. Salah satu potensi ekowisata yang ada di Lampung Timur adalah hutan mangrove yang ada di desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai.

Lampung Mangrove Center (LMC) merupakan salah satu komunitas yang mengembangkan ekowisata dengan hutan bakau sebagai salah satu destinasi wisata. Kepedulian LMC terhadap hutan mangrove berdampak positif dalam menambah pemasukan ekonomi lebih kepada penduduk sekitar. Hal ini disebabkan karena LMC memberdayakan dan melibatkan masyarakat sekitar mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga evaluasi sehingga menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk dapat mengembangkan hutan bakau sebagai suatu kawasan wisata.

Meskipun LMC telah melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ekowisata dengan pengembangan hutan bakausebagai kawasan wisata di desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai akan tetapi LMC masih menemui banyak kendala, diantaranya masih ditemukan kurangnya kesadaran masyarakat tentang *biodiversity* hutan mangrove untuk kegiatan ekowisata. Hal ini ditandai masih adanya masyarakat yang menjadikan hutan mangrove sebagai sumber penghasilan dengan menebang pohon bakau, masih ada masyarakat yang tidak mau berpartisipasi dalam menanam pohon bakau, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi yang dihasilkan dari ekowisata hutan bakau.

⁹Bakar, Siti Nurbaya. 2017. *Mangrove Bisa Dikembangkan Menjadi Ekowisata*. www.republika.co.id h. 1.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih dekat dan melakukan analisis lebih mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Potensi Ekowisata Hutan Bakau oleh Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”**.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian alasan memilih judul dan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bagaimana pengembangan partisipasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata di Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan partisipasi masyarakat Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dalam mengembangkan ekowisata hutan bakau di daerahnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun khasanah keilmuan di bidang pengembangan masyarakat islam khususnya dakan bidang ekowista hutan bakau.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi masyarakat Kabupaten Lampung Timur dalam mengoptimalkan ekowisata hutan bakau.

- c. Sebagai syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S,Sos pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yakni mengadakan penelitian atau pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Penelitian lapangan biasanya membuat catatan-catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. Dimana yang menjadi objek adalah pemberdayaan masyarakat desa Sri Minosari melalui ekowisata hutan bakau.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁰

¹⁰Sugiono, *Metode Penelian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet ke-12, h. 13

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.¹¹ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasi merupakan jumlah secara keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain.¹³ Disini yang menjadi populasi penelitian berjumlah 25 orang, yang terdiri dari Aparat Desa Sri Minosari sebanyak 10 orang, tokoh masyarakat Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sebanyak 5 orang, dan masyarakat yang tergabung dalam LMC yaitu 10 orang.

- 1) Aparat Desa yakni Kepala Desa dan Sekretaris Desa.
- 2) Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- 3) berusia 18-35 tahun.

Berdasarkan kriteria diatas maka ditetapkan ditetapkan 5 orang dari pihak masyarakat sebagai partisipan penelitian.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Cet. ke-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109

¹² *Ibid*, h. 80

¹³ *Ibid*, h. 145

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sriminoasar kecamatan LKabuhan Maringgai

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁴Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah teknik *judgement sampling* atau *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁵ Berkaitan dengan penelitian dan teknik pengambilan sampel di atas, maka penulis menentukan ciri-ciri yang menjadi sampel sebagai berikut :

- 1) Aparat Desa yakni Kepala Desa dan Sekretaris Desa.
- 2) Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- 3) berusia 18-35 tahun.

Berdasarkan kereteria diatas maka di tetapkan diatas maka ditetapka 5 orang.

Tokoh masyarakat Desa Sri Minosari. Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, maka populasi yang dijadikan sampel atau responden dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang aparat desa, 5 (lima) orang yang tergabung dalam pengurus LMC.

¹⁴*Ibid*, h. 146

¹⁵Kholidi S., *Pengantar Metode Penelitian*, (Penerbit Fakultas Dakwah, IAIN Raden Intan, Lampung, 2010), h. 79

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan di lapangan. Secara Luas observasi atau pengamatan berarti kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera pengelihatan.¹⁶

Kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain untuk memperoleh data seperti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, baik dalam pengadaan dan mengelola sarana-prasarana, promosi, keamanan, pelayanan, dan dalam pengelolaan keuangan maupun kondisi lingkungan di sekitar hutan bakau, kegiatan masyarakat di sekitar obyek wisata, dan lain sebagainya.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau dikenal dengan istilah wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada sumber utama data. Pewawancara dapat bertanya secara langsung kepada informan yang memiliki data untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin.¹⁷ Dimana interviewer membawa pedoman interview, tetapi bagaimana pertanyaan disajikan dan irama interview diserahkan pada interviewer.

Data-data yang dihimpun melalui interview adalah data tentang proses pengelolaan ekowisata Hutan Bakau, seperti partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, baik dalam pengadaan dan mengelola sarana-prasarana,

¹⁶ Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. ke-7, (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 69

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid I, (Yogyakarta: UGM, tth.), h. 3

promosi, keamanan, pelayanan maupun dalam pengelolaan keuangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.¹⁸ Data yang ingin diperoleh dari kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini, seperti profil desa, profil wisata, dan foto atau gambar keadaan ekowisata hutan bakau di desa Sri Minosari, dokumen kegiatan LMC dll.

4. Analisa Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁰

Pada pelaksanaannya tahapan ini tidak dilakukan secara beruntutan, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai model interaktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan bereaksi selama dan sesudah proses pengumpulan data.

¹⁸ Soehartono Irawan, Op. cit., h. 71

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 244

²⁰ *Ibid*, h. 246

a. Reduksi

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui potensi ekowisata di Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, kemudian memilah-milahnya ke dalam kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat melalui potensi Ekowisata.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi) data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan dengan cara deduktif. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data 20 pembeding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya. Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari

rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum.²¹

G. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Bambang Sulardiono, Boedi Hendarto yang berjudul Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa agar perkembangan mangrove ini tidak merusak lingkungan dan sumberdaya di hutan mangrove diperlukan strategi pengembangan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian ini dengan tujuan mengetahui potensi wisata yang ada dan merumuskan strategi untuk pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. Untuk itu dilakukan pengumpulan informasi terhadap ide, kepercayaan dan persepsi masyarakat. Data dikumpulkan dengan kuisioner yang ditujukan kepada pengunjung, masyarakat lokal dan pengelola ekowisata. Pertanyaan yang diberikan adalah tentang persepsi, partisipasi, daya tarik wisata dan pengembangan wisata. Data selanjutnya dianalisis dengan SWOT. Potensi wisata yang ada pada ekowisata mangrove Wonorejo adalah keanekaragaman mangrove dan burung yang berasosiasi di dalamnya serta keindahan alam di kawasan ekowisata mangrove Wonorejo. Konsep strategi pengembangan ekowisata mangrove adalah mengembangkan konservasi dan rehabilitasi mangrove sebagai salah satu program wisata, meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat wisata, mempertegas penegakan hukum dan aturan untuk menjaga fungsi ekosistem mangrove dan penguatan konsep ecotourism di

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h.75.

kawasan ekowisata mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisita Pradawati dalam karya ilmiahnya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata Bahari Di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Langkah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tahapan yaitu: (a) memberikan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata kepada seluruh masyarakat, (b) memberikan motivasi kepada masyarakat, (c) mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan dilakukan dengan pendataan terhadap masyarakat yang berminat mengikuti program pelatihan dan pelaksanaan program pelatihan, (d) menciptakan peluang usaha mandiri untuk memberi kesempatan kepada masyarakat dalam penyaluran hasil produksinya. Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan pendekatan pembangunan bottom up (atas ke bawah). Sedangkan metode yang digunakan yaitu praktek dan teori.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan bakau di Desa Sri Minosari dilakukan dengan cara antara lain upaya penyadaran melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata hutan mangrove, selain itu masyarakat juga diundang pemerintah desa setempat untuk terlibat secara langsung dari mulai perencanaan kegiatan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan yang berkaitan ekowisata hutan bakau tersebut.
2. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan ekowisata hutan bakau di Desa Sri Minosari sudah dilaksanakan dengan optimal hanya saja partisipasi masyarakat dalam kenyataannya masih kurang optimal hal ini ditandai dengan tidak banyaknya anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam memberikan kontribusi tenaga, pemikiran, ide apalagi materi yang diperlukan. Masyarakat menganggap bahwa pelaksanaan dari program ekowisata hutan karena merupakan proyek pemerintah yang tidak memerlukan partisipasi masyarakat.

B. SARAN

1. Aparat desa dan Fasilitator LMC

Kurang terlibatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program ekowisata hutan bakau di Desa Sri Minosari, disarankan bagi aparat desa dan Fasilitator LMC :

- a. Lebih meningkatkan sosialisasi, tentang pentingnya ekowisata hutan bakau dengan melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda yang

memiliki ikatan psikologis dan emosional yang kuat dengan masyarakat sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- b. Menggunakan strategi promosi yang lebih menarik seperti menggunakan *leaflet*, spanduk, *banner* yang berisi informasi tentang keuntungan dari segi ekonomi yang bisa didapat oleh masyarakat jika terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekowisata hutan bakau.
- c. Dalam mensosialisasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekowisata hutan bakau melalui musyawarah agar hendaknya mengambil waktu di sore atau malam hari, karena pada siang hari masyarakat sibuk dengan aktivitas kerjanya masing-masing.
- d. Melakukan *follow up* atau tindak lanjut dengan mendatangi rumah – rumah warga secara langsung tentang pentingnya masyarakat terlibat secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekowisata hutan bakau.
- e. Menyediakan layanan pesan singkat (sms) pengaduan, menyediakan kotak saran dan kotak kepuasan di balai desa agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam melakukan evaluasi program ekowisata hutan bakau.

2. Bagi masyarakat

Hendaknya masyarakat Desa Sri Minosari lebih meningkatkan kesadaran dan memotivasi diri untuk selalu berpartisipasi dalam perencanaan, masyarakat hendaknya juga berpartisipasi dalam pelaksanaan baik menyumbangkan tenaga, fikiran, dana, material serta ikut memantau dan mengevaluasi hasil program ekowisata hutan bakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. 2013. Bandung. Alfabeta.
- Purwadarminta. 2006. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*, Medan Polonia. PT. Sofmedia
- Ghufran, 2012. *Ekosistem Mangrove: Potensi, Fungsi, dan Pengelolaan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Munir, Saiful. 2018. *Empat Tahun Jokowi-JK, Pariwisata Indonesia Peringkat Sembilan Dunia*. Dalam www.ekbis.sindonews.com diakses tanggal 17 Mei 2019
- Yasland, Mursalin. 2019. *Pemprov Lampung Targetkan 14,8 Juta Wisatawan*. Dalam www.republika.co.id diakses tanggal 17 Mei 2019
- Nugroho Iwan. 2011. *Ekowisata dan pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bakar, Siti Nurbaya. 2017. *Mangrove Bisa Dikembangkan Menjadi Ekowisata*. Dalam www.republika.co.id diakses tanggal 17 Mei 2019
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Anwar, Prabu Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Hikmat, Harry. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora.

Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Citra Utama.

Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Adi, Isbandi Rukminto. 2018. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta. Fakultas Ekonomi UI.

Sumodiningrat, Gunawan. 2011. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Wrihatnolo, Randy dan Riant, Dwijdowijoto. 2007. *Manajemen. Pemberdayaan*. Jakarta. Elex Media Komputindo

Sudjana, Djuju. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media.

Hurairah, Abu. 2011. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora

Unesco, 2009. *Ekowisata : Panduan Dasar Pelaksanaan*. Jakarta. UNESCO Environmental Sciences

Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi

Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya. Brilian. Internasional.

Yati, Okta. 2010. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa.

Ronalko, 2015. *Hutan Mangrove*. Dalam www.makalah-hutan-mangrove. diakses tanggal 17 Mei 2019

Haryano, Aris. 2014. *Panduan Praktis Teknik Rehabilitasi Mangrove Di Kawasan Pesisir Indonesia*. Semarang. keSEMat

Noor, 2006. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*". Bogor. Wetland International Indonesia Programme dan Ditjen PHKA

Setyawan. 2015. *Strategi Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove*. Semarang: Universitas Diponegoro

Rinawati, 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Melestarikan Hutan Mangrove di Kota Probolinggo*". Jatim. Artikel: Balitbang.

Hutapea, 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove*. Medan: Universitas Sumatera Utara